

ranah afektif ini sebagai pondasi bagi siswa dalam menghadapi setiap kejadian ataupun permasalahan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Ranah afektif dapat mengarahkan seseorang untuk dapat berbuat baik tanpa melalui pikiran ataupun dorongan dari luar sehingga perbuatan baik yang ia lakukan terjadi begitu saja.

Pengefektifan tercapainya pembelajaran PAI pada ranah afektif dapat ditempuh guru atau pendidik melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga dapat tercipta akhlak yang karimah ataupun dapat menjadikan siswa memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan ini sudah barang tentu memerlukan waktu yang panjang, berkelanjutan dan terus-menerus karena jika mengandalkan pembiasaan pada saat pembelajaran berlangsung maka akan sangat lama untuk bisa tercapai. Oleh karena itu, pembiasaan sebaiknya dilakukan sehari penuh (*fullday*) melalui sistem *Boarding School* sehingga guru dapat secara langsung mengawasi, mengarahkan maupun mendidik siswa. Melalui pengimplementasian sistem *Boarding School* diharapkan mampu membentuk karakter pada siswa yaitu karakter yang islami atau membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia. Dengan adanya sistem *Boarding School* tersebut dapat menjadikan terjalannya kerja sama antara siswa dan pendidik sepanjang hari sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini bersifat deskriptif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif (memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum), dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya dan terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penelitian yang demikian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus tentang pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School*.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 6.

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 15.

penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Disini data primer berasal dari nara sumber yaitu guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, pembina kelas *Boarding School* dan siswa di SMA Muhammadiyah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain.⁶ Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan SMA Muhammadiyah Kudus berupa data-data, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa buku-buku, artikel, foto dan dokumen terkait dengan profil, juga arsip bagian Waka Kurikulum mengenai sejarah SMA Muhammadiyah Kudus, Tata Usaha tentang struktur tugas dan keadaan pengurus sekolah dan Dokumentasi Sarana Prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kudus yang beralamat di Jalan KHR. Asnawi No. 19 Kudus. Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Kudus dikarenakan:

1. Terdapat kelas dengan pembelajaran berbasis *Boarding School*
2. Belum pernah dilakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Kudus terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School*.

⁴*Ibid*, hlm. 308

⁵*Ibid*, hlm. 308.

⁶*Ibid*, hlm. 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Patton yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diambil tersebut.⁸

Observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terstruktur dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*).⁹

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam

⁷ *Ibid*, hlm. 308.

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 134

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Op.Cit.*, hlm. 310-313

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tidak Terstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan observasi partisipatif. Hal ini agar peneliti memperoleh data yang lengkap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* disebutkan bahwa dalam proses wawancara dengan

¹⁰ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010 hlm. 71.

menggunakan pedoman umum wawancara yang dilengkapi dengan pedoman yang sangat umum serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹¹

Wawancara atau *interview* terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah dipersiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Hal ini, agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, hlm. 131

¹² *Ibid*, hlm. 133

gambar, patung, film dan lain-lain.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang keberadaan SMA Muhammadiyah Kudus, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia beserta program-program yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

¹⁴ *Ibid*, hlm.369.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 370.

c. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan.¹⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Data atau informasi digali dari tiga sumber yakni: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pembina kelas *Boarding School* dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸ Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹ Data yang dilakukan dalam waktu wawancara digunakan peneliti dengan cara dua waktu yang berbeda, pagi dan siang.

¹⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, PT. Tarsito, Bandung, 2003, hlm.115.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Op.Cit.*, hlm. 373.

¹⁸*Ibid*, hlm. 373.

¹⁹*Ibid*, hlm. 374.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya atau kredibel. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.²⁰

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²¹

f. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²²

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara, dengan diskusi ini, informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Yang dimaksud pemberi data disini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar PAI, pembina kelas *Boarding School* dan para peserta didik di SMA Muhammadiyah Kudus.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain.²³ Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian

²⁰ *Ibid*, hlm. 374

²¹ *Ibid*, hlm. 375

²² *Ibid*, hlm. 375.

²³ S. Nasution, *Op. Cit*, hlm.118.

kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁴

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.²⁵

Bagi penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op Cit., hlm.377.

²⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, hlm.151.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op Cit., hlm.377-378.

²⁷ *Ibid*, hlm. 335.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:²⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

Pada tahap ini, peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPP, menyiapkan materi, hingga sampai pada penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Boarding School* dengan materi Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bisa memberikan efek yang baik bagi peserta didik dari segi kognitif, afektif dan Psikomotorik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hlm. 92.

apa yang telah dipahami Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁰

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.³¹

²⁹*Ibid*, hlm.95.

³⁰*Ibid*, hlm. 99

³¹Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 45-46.